

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia merupakan suatu bangsa yang kaya baik alam maupun budaya. Di Indonesia terdapat ribuan suku bangsa yang mendiami sepanjang wilayah nusantara negara. Setiap suku bangsa memiliki unsur kebudayaan mulai dari bahasa, upacara adat syukuran, tari tradisional, makanan, rumah adat dan unsur lain yang berbeda dengan suku lainnya. Bentuk kearifan lokal ini merupakan harta yang sangat berharga bagi Indonesia (Sundjaya, 2008: 7-8). Banyak masyarakat dari berbagai suku di Indonesia yang mewujudkan rasa syukur mereka dalam bentuk upacara adat. Rasa syukur ini mereka panjatkan atas karunia yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada mereka seperti panen yang berlimpah, kelahiran anak, rumah baru dan lain sebagainya.

Kebudayaan daerah (NTT) setiap saat mengalami perubahan antara lain melalui proses akulturasi, namun masyarakat masih mempertahankan ketradisionalisan sebagai ciri khas yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Seni merupakan bagian penting dari kebudayaan karena kesenian sebagai suatu bentuk ekspresi, dan hasil karya cipta dan karsa. Kesenian mampu mentransformasikan diri sebagai milik bersama dan kebanggaan bersama yang didukung oleh suatu masyarakat (lokal atau nasional) maka kesenian akan dapat berperan untuk meningkatkan ketahanan budaya. Seni dan budaya adalah dua bentuk yang saling bertautan. Seni menciptakan budaya dan budaya menciptakan seni. Gagasan ini yang kemudian melahirkan kearifan lokal dan banyak budaya.

Manggarai adalah salah satu daerah di NTT yang juga memiliki ciri khasnya sendiri. Keanekaragaman budaya Manggarai terdapat pada berbagai bentuk kesenian yang dimilikinya. Kesenian manggarai terdiri dari seni sastra (cerita-cerita rakyat), musik (terdapat

alat musik *sunding*, *gong*, *gendang*, *tambor* biasanya dimainkan pada acara-acara adat), nyanyian tradisi (*nengkung*), tari (tari rangkuk alu dan tari caci sebagai tari khasnya), dan kria (tenunan songke).

Masyarakat di Desa Loce Kecamatan Reok Barat Kabupaten Manggarai, pulau Flores, Nusa Tenggara Timur memiliki satu tradisi pengucapan rasa syukur, yaitu *Dara Lampek*. *Ritual Dara Lampek* di Manggarai khususnya Desa Loce merupakan pesta upacara syukur atas hasil panen yang berlimpah. Ketika seseorang menyebut kata “*Dara Lampek*“ dalam budaya Manggarai, orang-orang Manggarai akan mengarahkan pikirannya pada suatu upacara syukur meriah. *Dara Lampek* dilakukan sebagai tanda syukur kepada *Mori Jari Dedek* (Tuhan Pencipta) dan arwah nenek moyang atas hasil panen yang diperoleh dan dinikmati. *Dara Lampek* biasanya dilaksanakan oleh satu rumpun keluarga bertempat di *Mbaru Lumpung* (rumah adat yang lebih kecil dari) *Mbaru Gendang*.

*Nengkung* adalah salah satu cabang seni musik berupa nyanyian tradisi yang disajikan berupa syair-syair khas daerah Manggarai. *Nengkung* diyakini oleh masyarakat Manggarai sebagai roh dan jiwa yang mempertegas identitas kebudayaan Manggarai dalam mengungkapkan refleksi kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, *nengkung* bukan semata-mata nyanyian biasa yang lazim dilantunkan oleh masyarakat populer, tapi mengandung kekayaan culturannya yang mengungkapkan kehidupan masyarakat setempat. Bagi masyarakat Manggarai nyanyian *nengkung* bukan hanya nyanyian sekedar untuk hiburan semata melainkan menjiwai makna dari nyanyian tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : Makna Dan Fungsi Nyanyian *Nengkung* Pada Upacara Adat *Dara Lampek* Di Desa Loce Kecamatan Reok Barat Kabupaten Manggarai.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membuat rumusan masalah: Apa makna dan fungsi dari nyanyian *nengkung* pada upacara adat *Dara Lampek* di Desa Loce Kecamatan Reok Barat Kabupaten Manggarai?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui makna dan fungsi nyanyian *nengkung* pada upacara adat *Dara Lampek* di Desa Loce Kecamatan Reok Barat Kabupaten Manggarai.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang terkandung dalam proposal penelitian ini: manfaat teoritis dan praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengetahui secara detail upacara adat *Dara Lampek*
- b. Untuk memperkenalkan kembali dikalangan generasi muda upacara *Dara Lampek* supaya suatu kelak tidak punah
- c. Untuk menjadi acuan teori bagi peneliti selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat Manggarai

Agar masyarakat Manggarai memahami dan menyadari makna, fungsi yang terkandung dalam *nengkung*, sehingga *nengkung* tidak hanya dipandang sebagai hiburan semata melainkan sebuah nasihat moral bagi kehidupan.

- b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi acuan informasi bagi mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan tentang *nengkung*, sehingga dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang *nengkung* dan nilai yang terkandung didalamnya.